

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MELATIH KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA

Qudratun A'yun¹, Zamratul Aini², Rizka Heni³

^{1,2,3} Bimbingan dan Konseling, Universitas Jabal Ghafur, Sigli

E-mail: guratulayun09@gmail.com, zamratulaini@unigha.ac.id, rizkaheni@unigha.ac.id

Jurnal Psiko-Konseling
Vol. 1 No. 2 Th 2023
ISSN 2987-5048

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the effectiveness of group guidance with modeling techniques is to train students' self-confidence. The approach used in this study is a quantitative approach, the data collection technique used is the observation method, the interview method and the documentation method, while the data analysis technique is the quantitative data analysis technique. Based on the results of the study, the treatment of modeling technique group guidance resulted in changes in behavior that increased self-confidence in Geumpang 1 Public High School students with the "High" criteria. Also addressed from the results of the t test with the SPSS 20 program obtained $t_{count} > t_{table}$, then $3.708 < 0.005$, this plus sign means that the direction is increasingly positive or the area of acceptance of H_0 is to the right. This relates to modeling techniques that are able to reduce (increase) self-confidence behavior. Then H_a is accepted and H_0 is rejected. So, this shows that there is a significant difference between the pre-test and post-test classes.

Keywords: Effectiveness, Group Guidance, modeling, self-confidence

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk melatih kepercayaan diri pada siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dengan Metode Observasi, Metode Wawancara (*Interview*) dan Metode Dokumentasi, sedangkan Teknik Analisis Data yaitu Teknik Analisa Data Kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perlakuan bimbingan kelompok Teknik modeling menghasilkan perubahan perilaku meningkatnya kepercayaan diri pada peserta didik SMA Negeri 1 Geumpang dengan kriteria "Tinggi". Ditujukan pula dari hasil uji t dengan program SPSS 20 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka $3.708 < 0.005$, tanda plus ini berarti arahnya yang semakin positif atau daerah penerimaan H_0 di arah kanan. Hal ini berkaitan dengan teknik modeling yang mampu mereduksi (meningkatkan) perilaku kepercayaan diri. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka, hal ini menunjukkan bahwa antara kelas pre tes dan post terdapat perbedaan yang bermakna.

Kata kunci: Efektivitas, Bimbingan Kelompok, *modeling*, kepercayaan diri

1. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan Ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Percaya diri adalah kondisi

mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Kepercayaan diri yang rendah merupakan penghambat seseorang untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sebaliknya, bila seseorang

mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, maka orang tersebut dapat mengelola pergaulan untuk hidup yang lebih baik.

Rasa percaya diri sangat penting bagi siswa SMA yang sedang berada pada masa remaja. Menurut Asrori dalam Patriana (2019), “Fase remaja merupakan fase yang sangat potensial, baik dilihat dari segi kognitif, emosi maupun fisik”. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi akan menunjukkan perilaku, berupa adanya kemandirian dalam belajar, inisiatif, kreatif, dan selalu optimis serta kerja keras dalam segala hal.

Setiap siswa tentu memiliki tingkat percaya diri yang berbeda-beda. Siswa dengan percaya diri yang tinggi biasanya menunjukkan perilaku seperti mandiri dalam belajar, memiliki inisiatif dan kreatifitas yang tinggi, selalu bersikap optimis serta bekerja maksimal pada segala hal yang dilakukannya, berani mengemukakan pendapat, berani tampil di depan banyak orang, dan berani mengambil tanggung jawab (Patriana, 2019). Siswa dengan percaya diri yang tinggi juga meyakini bahwa kemampuan yang dimilikinya tidak memerlukan pengakuan juga pujian dari teman-temannya, guru, maupun warga sekolah yang lain, ia memiliki penguasaan diri yang baik, dan mengenali apa saja sisi positif dan negatif yang ada dalam dirinya dan lingkungan di luar dirinya (Mufarrohah & Wirastania, 2020).

Mengingat kepercayaan diri dirasakan sangat penting sekali bagi seorang siswa, maka guru bimbingan dan konseling di sekolah menyediakan berbagai layanan bimbingan dan konseling agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri. Adapun layanan yang diberikan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Geumpang adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Dengan alasan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan diri, meyakinkan siswa tentang

potensi diri atau kemampuan yang dimilikinya, melatih siswa tampil tanpa ada perasaan cemas yang berlebihan, melatih siswa untuk mengungkapkan idenya, membantu siswa mengembangkan daya kreativitasnya, dan masih banyak lagi keunggulan dari layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Geumpang.

Bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* dipilih sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa memiliki beberapa keunggulan. Yang pertama, dengan penciptaan dinamika kelompok yang positif, siswa akan terpengaruh dan mengadopsi nilai-nilai yang ada didalam kelompok tersebut, serta termotivasi untuk mengubah tingkah laku yang kurang efektif pada dirinya (Patriana 2019). Selanjutnya, didalam kelompok menghadirkan model atau contoh perilaku yang akan ditiru, dan dalam hal ini berkaitan dengan *modeling* tentang kepercayaan diri, siswa kemudian mempelajari dan meniru tingkah laku yang dicontohkan, dan menjadikan kelompok sebagai wahana latihan siswa dalam mengungkapkan dan mengekspresikan tingkah laku yang telah diamatinya kepada para anggota lain, sehingga dapat membuat dia percaya akan kemampuan yang ada didalam dirinya.

Dalam layanan bimbingan Kelompok peneliti menggunakan teknik *modeling* yang nantinya dapat digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam bertanya di kelas. Menurut Sutja dalam Fatkuliza (2023) *Modeling* adalah salah satu teknik TT (Terapi Tingkah laku) dengan menyajikan percontohan kepada klien tentang bagaimana melakukan sesuatu atau bagaimana sesuatu itu terjadi. Dengan melihat, mengobservasi atau mengamati orang lain melakukan sesuatu akan mendatangkan sesuatu pemahaman klien dan pada gilirannya akan dapat merubah perilakunya. *Modeling* juga dapat

digunakan untuk memotivasi atau mempelajari suatu keterampilan tertentu serta dapat mengurangi rasa cemas akan suatu hal yang nantinya akan terjadi.

Kegiatan layanan kelompok itu sendiri merupakan salah satu karakteristik perkembangan siswa, dimana siswa melakukan suatu hubungan interaksi dengan cara berkelompok tidak hanya itu dengan kegiatan kelompok siswa juga merasa memperoleh informasi, berbagi pendapat, bercerita tentang permasalahan yang mereka hadapi dengan anggota kelompok tersebut. Menurut Alao dalam Joseph, (2013:479) kelompok didefinisikan sebagai proses membantu individu, dengan pengembangan pribadi atau masalah kesusahan. Layanan bimbingan kelompok dipandang tepat dalam membantu siswa meningkatkan kepercayaan dirinya. Layanan bimbingan kelompok merupakan media dalam upaya membimbing siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dengan layanan bimbingan kelompok siswa dapat saling berinteraksi antar anggota kelompok dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, gagasan atau ide-ide, dan diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya dan upaya-upaya meningkatkan kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan pada tahun 2022 terhadap guru bimbingan dan konseling, masih ditemukan siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri. Selain itu dapat ditemukan juga seperti masalah pada pemberian layanan bimbingan kelompok yang selama ini dirasa belum berjalan dengan baik, serta kurangnya penerapan teknik-teknik dalam bimbingan dan konseling kelompok yang dialami siswa. Hal tersebut di temukan dari beberapa sikap siswa, seperti sulit menyampaikan gagasan atau pendapat yang dimilikinya, gugup saat tampil didepan, mengambil tindakan diam saja bahkan menolak ketika guru memberikan pertanyaan, menunjuk orang lain ketika dibutuhkan partisipan saat lomba antar kelas, takut dan mencontek ketika ujian, mudah

cemas dalam berbagai situasi, suka menyendiri, dan pemalu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini ditampilkan dalam bentuk pertanyaan, yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran kepercayaan diri siswa disekolah?
2. Bagaimana gambaran proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk melatih kepercayaan diri pada siswa?
3. Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* efektif untuk melatih kepercayaan diri pada siswa?

Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah mengembangkan strategi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk melatih kepercayaan diri pada siswa.

1. Untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri pada siswa disekolah.
2. Untuk mengetahui gambaran proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk melatih kepercayaan diri pada siswa.
3. Untuk mengetahui efektif layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk melatih kepercayaan diri pada siswa.

Landasan Teoritis

Menurut Lauster (2015: 1-14) dalam kehidupan manusia, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting. Salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Lauster (2015: 1-14) mengatakan bahwa sifat kepribadian bukan merupakan sifat yang diturunkan

(bawaan), melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, dapat diajarkan, dan ditanamkan melalui pendidikan. Keturunan memainkan peran yang tak begitu penting dalam pembentukan kepribadian seseorang.

Kepercayaan pada diri sendiri memengaruhi sikap hati-hati, ketaktergantungan, ketidak serakahan, toleransi, dan cita-cita. Ahli ilmu jiwa yang terkenal Alfred Adler (dalam Lauster, 2015: 13-14) mengatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan kepercayaan diri. Namun kepercayaan pada diri sendiri yang sangat berlebihan tidak selalu bersifat positif. Orang yang terlalu percaya pada diri sendiri sering tidak hati-hati dan seenaknya. Tingkah laku mereka sering menyebabkan konflik dengan orang lain. Sering memberikan kesan kejam dan lebih banyak punya lawan dari pada teman.

Lie (dalam Rahayu, 2013: 68-69) mengemukakan tentang ciri-ciri perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri tinggi, yaitu:

1. Yakin kepada diri sendiri.
2. Tidak tergantung pada orang lain.
3. Tidak ragu-ragu.
4. Merasa diri berharga.
5. Tidak menyombongkan diri.
6. Memiliki rasa keberanian untuk bertindak.

Sedangkan Liendenfield (dalam Shintia, 2011) mengemukakan ada empat ciri utama yang khas pada individu yang mempunyai sikap terhadap diri, ke empat ciri itu adalah:

1. Cinta diri
Individu yang percaya diri mencintai dirinya dan peduli tentang dirinya karena perilaku dan gaya hidup individu untuk memelihara dirinya.
2. Pemahaman diri
Individu sangat sadar diri dan individu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang dirinya.
3. Tujuan yang jelas Hal ini disebabkan karena individu mempunyai pikiran yang jelas mengapa individu melakukan

tindakan tertentu. Dengan memiliki sikap seperti ini individu dapat dengan mudah membuat keputusan.

4. Berfikir positif

Individu yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan, salah satu sebabnya ialah karena individu biasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan individu mengharap serta mencari pengalaman dari hasil yang bagus.

Bimbingan Kelompok

Pengertian bimbingan kelompok secara sederhana menunjuk kepada bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama. Menurut Sutirna, bahwa: Bimbingan kelompok merupakan bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada kelompok kelompok kecil yang beranggotakan 5 sampai 12 peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik merespons kebutuhan dan minatnya. (Sutirna, 2013: 68).

Adapun Narti, Sri (2014: 17) mengemukakan bahwa “layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok”. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu atau siswa yang menjadi peserta layanan

Sukitman (2015:32) bimbingan kelompok, yaitu layanan membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier atau jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok. Gadza (dalam ismaya 2015:49) bimbingan kelompok merupakan kegiatan informasi kelompok siswa untuk membentuk mereka menyusun rencana dan

keputusan yang tepat. Layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan dimana saja, didalam ruangan atau pun diluar ruangan, di sekolah atau di luar sekolah, di rumah salah seorang peserta atau seorang konselor, disuatu kantor atau lembaga tertentu, atau di ruang praktik pribadi konselor, Prayitno (2018;133).

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu bimbingan kelompok juga bertujuan untuk mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan ini, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Sedangkan secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- a. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat,
- b. Melatih siswa untuk bersikap terbuka,
- c. Melatih siswa untuk membina keakraban dengan teman-temannya,
- d. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri,
- e. Melatih siswa untuk bersikap tenggang rasa,
- f. Melatih siswa untuk memperoleh keterampilan social, dan
- g. Melatih siswa untuk mengenali dan memahami dirinya.

Menurut Fadilah (2019:170) adapun asas-asas yang ada didalam layanan bimbingan kelompok antara lain yaitu:

1. Asas kerahasiaan

Semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain.

2. Asas keterbukaan

Semua peserta bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya,

tidak merasa takut, malu, bebas berbicara tentang apa saja. 3. Asas kesukarelaan

Semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh atau malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pembimbing kelompok.

4. Asas kenormatifan

Semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku, semua harus sesuai dengan norma adat, agama, hukum dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.

Teknik *Modeling*

Teknik *modeling* merupakan salah satu teknik belajar bagi individu, yang mana dalam proses ini terdapat adanya proses penokohan (*modelling*), peniruan (*imitation*), serta proses belajar melalui pengamatan (*observational learning*). Maksud dari peniruan itu sendiri adalah bahwasanya terdapat perilaku dari orang lain yang diamati dan dicontoh. Proses mengamati tingkah laku orang lain digunakan sebagai suatu proses belajar setelah adanya kegiatan pengamatan terhadap suatu hal. *Modeling* juga merupakan suatu proses belajar yang mana melibatkan proses kognitif dengan melalui observasi terhadap suatu perilaku yang diamati, baik dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku tersebut serta dengan menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus (Komalasari, dkk, 2011:176).

Menurut Hutomono, S., (2011) Teknik *modeling* adalah teknik yang bertujuan untuk mempelajari perilaku baru dengan mengamati model dan mempelajari keterampilannya (Hutomono, 2011). Teknik *modeling* juga diperuntukkan bagi konseli yang telah memiliki pengetahuan tentang penampilan perilaku tetapi belum dapat menampilkannya. Proses terapeutik dalam bentuk *modeling* akan membantu atau

memengaruhi serta memperkuat perilaku yang lemah atau memperkuat perilaku yang siap dipelajari dan memperlancar respon.

Menurut Repita, dkk (2016), teknik *modeling* adalah proses pembentukan perilaku baik menambah, mengurangi, mengubah, maupun memperbaiki perilaku dengan mengamati seorang model (tokoh) berdasarkan respons anak yang melibatkan cara kerja otak sehingga dapat membentuk perilaku baru. Menurut Damayanti, dkk (2016), teknik *modeling* adalah belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisasikan berbagai pengamatan, sekaligus melibatkan proses kognitif.

Menurututama, dkk (2014), teknik *modeling* memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Development of new skill*, artinya memperoleh pengetahuan tentang tingkah laku atau keterampilan baru dan menunjukkan adanya perubahan tingkah laku baru terhadap dirinya sebagai hasil dari pengamatan terhadap tingkah laku yang dicontohkan.
- 2) *Facilitation of preexisting of behavior*, maksudnya bagi seorang pengamat mampu menghilangkan respon takut untuk mencontoh perilaku yang dicontohkan, setelah melihat tokoh atau objek yang menjadi model.
- 3) *Changes in inhibition about self expression*, yaitu pengamatan terhadap respons-respons yang ditunjukkan oleh individu setelah mengamati model yang ada.

Sebelum menentukan jenis *modeling* yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu jenis-jenis *modeling*. Menurut Komalasari (2011) jenis-jenis *modeling* adalah sebagai berikut:

- a. Penokohan nyata (*live model*) Seperti: terapis, guru, anggota keluarga atau tokoh yang dikagumi dijadikan model oleh konseli.

- b. Penokohan simbolik (*symbolic model*) Seperti: tokoh yang dilihat melalui film, video atau media lain.
- c. Penokohan ganda (*multiple model*) Seperti: terjadi dalam kelompok, seorang anggota mengubah sikap dan mempelajari sikap baru setelah mengamati anggota lain bersikap.

2. Metodologi Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sugiyono (2010:72) menyatakan bahwa penelitian *eksperimen* adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian *eksperimen* adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok *eksperimen*, kepada tiap kelompok *eksperimen* dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat di kontrol.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian *eksperimen*. Jenis *eksperimen* yang digunakan yaitu *Quasi eksperimental*. Jenis penelitian ini banyak menggunakan angka, contoh dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010:27).

Adapun penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang “Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Modeling* untuk Melatih Kepercayaan Diri pada Siswa”.

Populasi dan Sampel Populasi

Populasi merupakan keseluruhan anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian, dan sampel merupakan bagian dari suatu populasi (Rukaesah, 2015:39). Berdasarkan pengertian tersebut populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X

SMA Negeri 1 Geumpang yang berjumlah 112 siswa.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dan perlu ditingkatkan lagi di SMA Negeri 1 GEUMPANG.

Sampel

Menurut Sugiyono (2018:138) merupakan *purposive sampling* teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Satori (2014) menambahkan bahwa “*purposive sampling* sering disebut juga sebagai *judgement sampling*, secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu”. Berdasarkan pengertian tersebut menentukan sampel penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Geumpang berjumlah 20 siswa. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Berdasarkan dari populasi yang ada di SMA Negeri 1 Geumpang, peneliti memutuskan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel/jumlah responden N : Ukuran Populasi e : Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuanketentuan sebagai berikut:

1. Nilai e=0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar.
2. Nilai e= 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

$$n = \frac{112}{1+112 (0,2)^2}$$

$$n = \frac{112}{1+112 (0,04)}$$

$$n = \frac{112}{1+4,48}$$

$$n = \frac{112}{5,48} = 20,43$$

$$n = 20 \text{ siswa}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *statistik* deskriptif, terhadap tiap-tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Kemudian ditentukan persentase (P) dengan menentukan rumus (Budiarto, 2010) sebagai berikut:

$$P = X 100\% \text{ Keterangan}$$

:

P = Persentase n =

Sampel

F = Frekuensi Teramati.

Hasil pengolahan data penelitian itu selanjutnya ditafsirkan ke dalam klasifikasi sebagai berikut:

81% - 100% adalah kategori yang sangat baik

61% - 80% adalah kategori baik

42% - 60% adalah kategori cukup baik

21% - 40% adalah kategori kurang baik

0% - 20% adalah kategori sangat tidak baik

Instrumen Penelitian Pengembangan Instrumen Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket/kuesioner. Berdasarkan metode pengumpulan data, maka instrumen pengumpulan data yang cocok untuk mengetahui kepercayaan diri pada siswa SMA adalah dengan lembar angket. Dasar teori pengembangan instrumen ini ditinjau dari pengertian dan indikator bimbingan kelompok dan kepercayaan diri.

Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. (Sugiyono 2014:92) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Uji Validitas Instrumen

Validitas (Validity) instrumen yaitu tingkat kehandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan atau sejauh mana suatu alat ukur tepat dalam mengukur suatu data, dengan kata lain, alat ukur/instrumen yang dipakai memang mengukur apa yang ingin diukur (Arikunto, 2008:66). Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 20.

Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk

- 1) Jika $Sig. > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika $Sig. < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal Uji normalitas Pengaruh Bimbingan Karir menggunakan SPSS 20

Uji Homogenitas Instrumen

Berdasarkan syarat uji-t yang harus dipenuhi setelah melakukan uji normalitas adalah uji homogenitas data. Uji homogenitas data dilakukan untuk melihat perbedaan variansi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji Homogenitas menggunakan SPSS 20. Uji homogenitas yang dilakukan menggunakan uji *Levene Statistic* dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $Sig. > 0,05$ maka varian data homogen
- 1) Jika $Sig. < 0,05$ maka varian data tidak homogen

3. Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Uji Normalitas *Pre test* dan *post test*
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest teknik modeling	.140	20	.200*	.943	20	.269
Pretest kepercayaan diri	.184	20	.074	.902	20	.055
Posttest teknik modeling	.133	8	.200*	.943	8	.940
Posttest kepercayaan diri	.148	8	.200*	.981	8	.968

*. This is a lower bound of the true significance. a. Lilliefors Significance Correction

menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan SPSS 20. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro Wilk dengan pertimbangan data yang kurang dari 50, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut.

Uji Independent Sample-t Test

Hipotesis *Pretest* Kepercayaan Diri

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *independent samplet test 2 tailed* (2 sisi), dan uji *paired sample t-test*. Tahapan awal yang harus dilakukan untuk menguji hipotesis Peserta didik SMA Negeri 1 Geumpang adalah uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Shapiro-Wilk, karena sampel dalam penelitian ini kurang dari 50 ($n < 50$). Hasil

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data Teknik modeling pre tes berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar $0,296 > 0,05$, dan untuk variabel kepercayaan diri pada pre test nilai normalitas sebesar $0,55$

uji normalitas data pre tes dan post tes tentang Teknik manajemen dan kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel 1.

$> 0,05$, setelah dilaksanakan *post tes* dapat diketahui nilai Teknik modeling berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $0.940 > 0,05$, dan untuk variabel kepercayaan diri nilai normalitas sebesar 0.968 . Dapat disimpulkan data yang diperoleh hasil ke dua variabel *pre test* dan *post test* berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
Kepercayaan diri dan teknik modeling	Based on Mean	3.479	1	54	.068
	Based on Median	3.013	1	54	.088
	Based on Median and with adjusted df	3.013	1	52.604	.088
	Based on trimmed mean	3.474	1	54	.068

Berdasarkan table 4.6, dapat diketahui nilai homogenitas pada *pre tes* Based on mean sebesar $0.068 > 0,05$ dan nilai *post tes* pada based on mean sebesar $0,088 > 0.05$ maka dapat disimpulkan

dan kepercayaan diri homogen, Langkah selanjutnya adalah uji Hipotesis untuk mengetahui pengaruh atau tidak Teknik modeling terhadap kepercayaan diri peserta didik di SMA 1 N Geumpang.

Tabel 3. Uji Hipotesis Model Summary
Model Summary

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.346	.321	14.491

a. Predictors: (Constant), teknik modeling kepercayaan diri

bahwasanya data variabel Teknik modeling

Berdasarkan Uji hipotesis pada *R square* tabel di atas 4.7. dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0.346 ($34,6\%$) nilai ini mengandung arti bahwa efektivitas bimbingan kelompok Teknik modeling (X) terhadap kepercayaan diri pada peserta didik

SMA Negeri 1 Geumpang adalah sebesar $34,6\%$. Sedangkan $65,4\%$ kepercayaan diri dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan kesimpulan hasil uji determinasi dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik modeling

Tabel 4. uji hipotesis *Coefficients Coefficients*^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	75.279	7.998		9.412	.000
Posttest	.813	.219	.588	3.708	.001

efektif meningkatkan perilaku kepercayaan diri pada peserta didik SMA Negeri 1 Geumpang. Pengaruh positif ini bermakna semakin sering diberikan layanan

a. Dependent Variable: kepercayaan diri

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah uji beda (uji-t). Hasil uji beda 3.708 berdasarkan syarat uji penerimaan hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka $3.708 > 0,001$ tidak terdapat tanda minus berarti arahnya yang semakin positif atau daerah penerimaan H_0 di arah kanan. Hal ini berkaitan dengan bimbingan kelompok Teknik modeling yang mampu mereduksi (meningkatkan) kepercayaan diri pada siswa SMA Negeri 1 Geumpang.

bimbingan kelompok teknik modeling maka akan meningkat kepercayaan diri peserta didik SMA Negeri 1 Geumpang.

penerapan Teknik modeling terhadap peningkatan kepercayaan diri.

Deskripsi Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa SMA Negeri 1 Geumpang.

Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil pretest dan posttest diperoleh dari penyebaran instrumen atau angket yang dilakukan oleh peneliti mengenai kepercayaan diri. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik

Tabel 5. uji paired t tes Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 pretest - posttest	29.625	38.742	9.685	8.981	50.269	3.059	15	.008	

Berdasarkan table 5 output *uji paired sample-t test* dapat diambil dasar kesimpulan sebagai berikut jika nilai signifikansi (*2 tailed*) $< 0,05$ maka menunjukkan adanya perbedaan antara variabel awal (*pre test*) dan variabel akhir (*post test*) yang menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Pengambilan keputusan berdasarkan uji paired sample t tes pada table 4.9 dapat diketahui nilai Sig. (*2Tailed*) pre tes -post tes sebesar $0.008 < 0,05$ maka dapat kita simpulkan bahwa terdapat perbedaan dan pengaruh yang bermakna antara kelompok pre tes dan post tes pada peserta didik SMA Negeri 1 Geumpang. Kesimpulan dari paired di atas yaitu kedua kelompok terdapat perbedaan yang signifikansi. Perolehan signifikansi kelompok pre tes menunjukkan perbedaan nyata setelah

modeling dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Hasil konseling dengan teknik modeling tersebut dievaluasi dengan melakukan posttest.

Tahap-tahap pelaksanaan teknik modeling dalam meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik SMA Negeri 1 Geumpang sebagai berikut:

1. Tahap Pertama Selasa 08 Mei 2023

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepercayaan diri pada peserta didik yang sudah dievaluasi dari hasil observasi awal pada setiap kelas X, setiap kelas dipilih 5 orang dengan jumlah kelas 4 yang dipilih seusi observasi Pretest diberikan pada hari selasa tanggal 8 Mei 2023. Pada tahap ini bertujuan untuk membina hubungan dengan peserta didik memperkenalkan tentang ekepercayaan diri dan bimbingan kelompok Teknik manajemen serta mengidentifikasi kondisi awal peserta didik sebelum

dampaknya dan memberi pemahaman atau pencengahan tentang kepercayaan diri dan tips-tips untuk meningkatkan kepercayaan diri. menerima perlakuan berupa teknik modeling untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik SMA Negeri 1 Geumpang. .

Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan secara singkat mengenai tujuan kegiatan dan petunjuk pengisian angket kepercayaan diri dan Teknik modeling, peserta didik dapat memahami dan dapat memberikan informasi mengenai kepercayaan diri. Hasil dari pretest kemudian dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat kepercayaan diri.

Hasil pelaksanaan pretest dapat dikatakan cukup lancar, hal ini dapat dilihat dari kesediaan peserta didik dalam memberikan informasi terkait kepercayaan diri dan bimbingan kelompok Teknik modeling. 2. Tahap Kedua

Setelah menganalisis data pretest peneliti memilih dari hasil pre tes sebanyak 8 orang peserta didik, peneliti selanjutnya menjadwalkan untuk pertemuan berikutnya pada siswa yang dilaksanakan pada hari selasa 15 mei 2023. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan dan memaparkan apa yang dimaksud dengan kepercayaan diri ,manfaat positif dan negatif dari kepercayaan diri. Setelah peneliti memaparkan, peserta didik sangat antusias untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui tentang rendah kepercayaan diri dan dampaknya untuk mereka. Disitulah terjadi sesi tanya jawab peneliti dan mahasiswa, peneliti disini sebagai Pimpinan kelompok. Selanjutnya peserta didik untuk menyusun rencana serta menetapkan target perubahan yang harus dipilih dengan jelas, spesifik dan dapat dicapai. Pada tahap ini kelompok sudah terbentuk, dan pimpinan kelompok sudah menjelaskan fungsi dan manfaat bimbingan kelompok serta penerapan azas bimbingan kelompok, Adapun tema yang diterapkan dalam bimbingan kelompok adalah topik tugas dimana pimpinan kelompok sudah menyiapkan 1 topik tentang kepercayaan diri yang dibahas secara tuntas, peneliti

menetapkan topik tersebut sesuai dengan variabel penelitian dan keadaan peserta didik di SMA Negeri 1 Geumpang.

3. Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga ini dilakukan pada hari jum'at 19 Mei 2023 (eksperimen bimbingan kelompok) pada tahap ini peneliti memberikan penerapan bimbingan kelompok dengan teknik modeling, kelompok eksperimen pelaksanaan konseling kelompok sebagai kelompok pembanding pada jadwal konseling yang berbeda dengan memberikan pemahaman pada peserta didik untuk mengobservasi tentang kemampuan mengaktualisasikan diri dan mengarahkan dirinya sendiri untuk mencapai perubahan kebiasaan tingkah laku yang lebih baik. Peserta didik dapat memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, terus menggali kekurangan yang ada pada dirinya, pimpinan kelompok nanti akan mengumpulkan kekurangan yang ada pada peserta didik dan dijadikan sebuah cerita dengan menampilkan modeling (motivasi) dari kisah-kisah siswa yang dasarnya tidak percaya diri, pada saat penerapan Teknik modeling, pimpinan kelompok menyiapkan media seperti PPT dan infocus serta film pendek tentang kepercayaan diri (meery riana, imperfect, I feel pretty). Mereka akan lebih dapat meningkatkan rasa percaya diri, sudah mulai aktif dalam bertanya dan merespon. Dari pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tahap ketiga berjalan dengan lancar dan peserta didik memahami pentingnya kemampuan mengenali diri sendiri kekurangan dan kelebihan diri.

4. Tahap Keempat

Setelah bimbingan konseling kelompok dengan teknik modeling dilakukan, Kemudian pemberian treatment atau perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik modeling hasil yang ditonton dari kisah film pendek pada pertemuan ketiga. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan Teknik modeling ini dilaksanakan pada 22 mei 2023, peserta didik sangat happy dan

antusias membahas tentang tokoh atau model yang sudah dibahas pada pertemuan selanjutnya,

5. Tahap Kelima

Proses konseling kemudian dilakukan pada pertemuan berikutnya hari Kamis 25 Mei 2023, pada tahap ini adalah sesi terkahir dimana tahap pembinaan dan tahap pembagian angket post test, dimulai dari jam 09.15- 11.45 hal yang dilakukan seperti biasa proses bimbingan kelompok diawali oleh peneliti dengan menyambut anggota kelompok dengan baik, memberi salam, menyapa, menanyakan kabar, serta menggunakan kalimat yang membuat peserta didik, peneliti meminta anggota kelompok untuk membuat sebuah ice breaking dan mengajak teman-teman untuk focus. Sehingga tercipta kedinamisan kelompok. Pada pertemuan kelima ini akan membahas pertemuan yang sebelumnya yaitu memonitor perkembangan, peneliti mengevaluasi pikiran, perilaku, dan perasaan negatif menjadi positif yang dilakukan peserta didik.

Pada tahap 5 adalah tahap akhir yaitu posttest, peneliti mengakhiri kegiatan konseling dengan meminta siswa menyimpulkan dan memberikan pendapatnya mengenai manfaat yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Kemudian peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk upaya yang dilakukan. Peneliti memberikan pemahaman tentang peningkatan kepercayaan diri pada peserta didik, dan sesi terakhir ini peneliti membagi sedikit bingkisan alat tulis kepada peserta didik, untuk digunakan disaat proses belajar dalam kelas.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, namun peneliti menyadari betul bahwa masih banyak kekurangannya. Peneliti sebagai pemberi teknik modeling memiliki beberapa hambatan. Pada awal pertemuan, peserta didik terlihat tidak terbuka dan enggan mengikuti kegiatan ini setelah adanya kerjasama dengan guru BK baru

mereka antusias untuk ikut serta. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti memberikan pemahaman dan penjelasan tentang tujuan dan manfaat Teknik modeling untuk meningkatkan kepercayaan diri dan nantinya apapun yang akan kita lakukan akan dipublikasikan, sehingga semua peserta didik saling terbuka.

Meskipun demikian, peneliti telah berusaha menjelaskan kepada peserta didik bahwa hasil angket tidak akan di publish ke guru BK dan wali kelas masing-masing. Kemudian peserta didik agar mengisi dengan jujur sesuai dengan keadaan yang benar-benar sedang mereka alami dalam menjawab butir-butir pernyataan angket skala perilaku kepercayaan diri dan pemahaman tentang Teknik modeling.

4. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK SMA Negeri 1 Geumpang bahwa masih ada ditemukan beberapa peserta didik yang termasuk dalam anggota kelompok bahwa selama ini percaya diri terlihat pada saat peserta didik presentasi di depan kelas dimana peserta didik masih kurang percaya diri ketika menyampaikan presentasi dan berinteraksi dengan peserta presentasi. Peserta didik juga cenderung malu ketika akan mengajukan pertanyaan kepada Guru jika peserta didik merasa kurang jelas terhadap penjelasan guru. Banyak peserta didik juga masih merasa dirinya tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Dapat dikatakan bahwa peserta didik masih tidak percaya diri akan penampilan dan kemampuannya.

Peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik modeling untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik SMA Negeri 1 Geumpang, tahapan yang dilakukan pada Teknik modeling untuk melihat hasil post test antara lain sebagai berikut: perhatian, harus focus pada model, representasi, yaitu focus dengan tingkah laku yang akan ditiru harus disimbolisasi dalam ingatan, peniruan

tingkah laku model, yaitu bagaimana melakukannya? Apa yang harus diekrjakannya? Hasil lebih daripada pencapaian tujuan belajar dan afeksi pembelajaran, motivasi dan penguatan, motivasi tinggi untuk melakukan tingkah laku model membuat belajar menjadi efektif, imitasi lebih kuat pada tingkah laku yang diberi penguatan daripada hukuman. Dalam menggunakan model ini mengubah peningkatan rasa percaya diri peserta didik SMA Negeri 1 Geumpang. Disamping peserta didik bisa meningkatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan motivasi diri untuk belajar dan lebih percaya diri lagi.

Selanjutnya dilakukan post-test pada peserta didik sebanyak 8 orang, dengan masing-masing diberikan bimbingan kelompok dengan rerata skor posttes Teknik modeling 86,16 “Paham” dan kepercayaan diri sebesar 86,72 “Tinggi”, sedangkan pada pre-test Teknik modeling sebesar 51,25 “Kurang Paham” dan Kepercayaan diri 65, 59 “Rendah”. setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok Teknik modeling menghasilkan perubahan perilaku meningkatnya kepercayaan diri pada peserta didik SMA Negeri 1 Geumpang dengan kriteria “Tinggi”. Ditujukan pula dari hasil uji t dengan program SPSS 20 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka $3.708 < 0.005$, tanda plus ini berarti arahnya yang semakin positif atau daerah penerimaan H_0 di arah kanan. Hal ini berkaitan dengan teknik modeling yang mampu mereduksi (meningkatkan) perilaku kepercayaan diri. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka, hal ini menunjukkan bahwa antara kelas pre tes dan post terdapat perbedaan yang bermakna. Perbedaan tersebut dapat berupa efektivitas teknik modeling dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik Di SMA Negeri 1 Geumpang. Dapat disimpulkan bahwa teknik modeling efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa SMA Negeri 1 Geumpang.

5. Daftar Pustaka

- Ahmad Juntika Nurihsan, dan Mubiar Agustin. 2013. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan dan Bimbingan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Ismaya. 2015. *Bimbingan dan konseling studi, karir dan keluarga*. Bandung: Refika Aditama.
- Corey, Gerald, 2013, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*,. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Damayanti, Ika Putri, dkk. 2016. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ibu Bersalin Dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dr.H. Sutirna, M.Pd.2013. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Fiftina. F.A. 2011. *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif Pada Siswa Sma Korban Bullying*. Jurnal. Fakultas Psikologi Universitas. Gunadarma.
- Gunarsa dan Gunarsa, 2017. *Psikologi Remaja*. Jakarta. Penerbit Libri.
- Juntika Nurihsan. 2011. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai. Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Komara, I. B. 2016. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa*. PSIKOPEDAGOGIA. Vol.5 No.1. 33-41
- Marantika, Fernanda Dwi, 2020 *Hubungan antara Regulasi Diri dan Harga Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada*

- Mahasiswa yang Melakukan Pembelajaran Daring. Undergraduate thesis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Mulida, S. R., & Dhanita, D. R. 2012. Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 9
- Mugiharso, Heru. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang. Unnes Press.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Repita, L. E., Parmiti, D. P., & Tirtayani, L. A. 2016. Implementasi teknik modeling untuk meminimalisasi perilaku bermasalah oppositional defian pada anak kelompok B. *eJournal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4 (2), 1-12.
- Rukaesih. Maolani dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian*. Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Safitri, Dwi. 2010. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian. Sosial Mahasiswa di Fakultas Psikologi. Skripsi. Universitas Islam Negeri.
- Sri Narti. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tohirin. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan. Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tutiasri Ririn Puspita, 2016, *Komunikasi dalam Komunikasi Kelompok*, Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.